

RESUME BERITA

EDISI :Selasa, 05 November 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Cek Kesenian Rawat Inap	Sebagai lembaga pengawasan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) kabupaten Buleleng terus melakukan peninjauan terhadap beberapa fasilitas umum yang akan dikerjakan pemerintah daerah kabupaten buleleng. Salah satunya dewan perwakilan rakyat buleleng melalui komisi IV melakukan pengecekan secara langsung terhadap puskesmas yang ada di kecamatan kubutambahan yakni yang berada di desa tamblang, senin (4/11) kemarin.	
		Sukseskan Germas, Masyarakat Diharapkan Ubah Pola Hidup	Masyarakat diharapkan mengubah pola hidup guna mewujudkan generasi sehat di buleleng. Pola hidup masyarakat yang selama ini dianggap kurang mengarah pada peningkatan kesehatan jasmani, kedepannya harus bisa diubah dengan gerakan terpadu yang mampu mendukung tercapainya insian yang sehat. Hal itu disampaikan oleh asisten administrasi perekonomian dan pembangunan setda buleleng Ni Made Rousmini di sela-sela pelaksanaan kegiatan TalkShow Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, di salah satu hotel di kawsan Lovina,Senin (4/11).	
		Jalan Menuju Pelabuhan ‘Benyah Latig’	Seringnya kapal pesiar yang berlabuh di kawasan dermaga pelabuhan celukan bawang yang ada didesa Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak sepertinya masih menyisahkan beberapa kekawatiran para wisatawan yang kapal pesiar enggan berlabuh di pelabuhan celukan bawang. Hal itu dikarenan factor jalan yang menuju ke pelabuhan celukan bawang	

			masih sangat memperhatikan alias jalanya 'benyah latig'.
2	NUSA BALI	SKPD Diwajibkan Bentuk Bank Sampah	Seluruh satuan perangkat kerja di lingkup pemkab buleleng diwajibkan membentuk untuk bank sampah. Upaya pengendalian sampah plastic itu diharapkan sudah berjalan akhir tahun ini dan dikelola langsung oleh masing-masing SKPD akan mewajibkan seluruh pegawainya untuk menabung sampah plastic seminggu sekali. Rencana Pemkab Buleleng itu ditegaskan asisten II Setda Buleleng, Ni Made Rousmini ditemui diruangannya senin (4/11) siang kemarin.



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **NUSA BALI**

Kategori : **RAKOR SAMPAH**

SKPD Diwajibkan Bentuk Bank Sampah



Ni Made Rousmini.

• NUSABALI/LILIK

Nasabah bank sampah SKPD adalah seluruh pegawai yang akan mendapatkan buku tabungan sampah yang wajib dibawa setiap hari jumat.

SINGARAJA, NusaBali
Seluruh Satuan Perangkat Kerja (SKPD) di lingkup Pemkab Buleleng diwajib-

kan membentuk unit bank sampah. Upaya pengendalian sampah plastik itu diharapkan sudah berjalan akhir tahun ini dan dikelola langsung oleh masing-masing SKPD. Unit bank sampah di SKPD akan mewajibkan seluruh pegawainya untuk menabung sampah plastik seminggu sekali.

Rencana Pemkab Buleleng itu ditegaskan Asisten II Setda Buleleng, Ni Made Rousmini ditemui di ruangannya Senin (4/11) siang kemarin. Dia menjelaskan unit bank sampah di masing SKPD itu merupakan dukungan Pemkab Buleleng kepada Dinas Lingkungan Hidup,

untuk menanggulangi dan mengendalikan timbulan sampah plastik yang diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 39 dan 40 Tahun 2019 tentang Penanganan Sampah Plastik.

"Upaya pengendalian selama ini sebenarnya sudah dilakukan dengan kegiatan Bali Resik setiap bulannya, edukasi dan sosialisasi ke masyarakat, nah sambil jalan kami nanti dorong masing-masing SKPD bentuk unit bank sampah. Pemerintah memberi contoh dulu tidak hanya koar-koar saja penanganan sampah plastik, di desa, kecamatan sudah ada beberapa yang jalan," ujar

Rousmini.

Unit bank sampah di masing-masing SKPD sistemnya akan dikelola langsung oleh pegawai setempat. Kepala Dinas atau Kepala Badan cukup menunjuk siapa yang ditugaskan sebagai ketua dan sekretaris unit bank sampahnya. Rousmini pun menyarankan setiap SKPD memberdayakan tenaga kontrak hingga *cleaning service* yang ditugaskan. Sedangkan nasabahnya adalah seluruh pegawai yang akan mendapatkan buku tabungan sampah yang wajib dibawanya setiap hari jumat.

"Jadi kami coba pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, terutama sampah

plastik. Ini upaya membiasakan pemilahan sampah juga, melalui kebiasaan yang awalnya harus dipaksakan sedikit," imbuh mantan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buleleng ini. Selanjutnya sampah plastik yang sudah dipilah itu akan diambil oleh bank sampah induk *e-Darling* (edukasi sadar lingkungan, red). Hal ini pun disebutnya sangat penting, karena dampak plastik sangat membahayakan, tak hanya untuk lingkungan tetapi juga dapat berdampak pada tubuh manusia melalui ikan konsumsi yang terkontaminasi sampah plastik.

Sementara itu dalam pem-

bentukan unit bank sampah masing-masing SKPD pun disebut tak memerlukan ruangan yang luas untuk menampung sampah. Cukup ruangan kecil yang disediakan satu meja dan kursi untuk petugas pencatatan. Sampah yang terkumpul hari itu juga disebut akan langsung diambil oleh bank sampah induk sehingga tak memerlukan banyak ruang. "Ke depannya peluang masyarakat menambah pendapatannya, melalui sampah ini terbuka lebar, belum lagi dapat menambah lapangan pekerjaan, selain juga kita dapat bersihnya dan kelestarian lingkungan," tegas dia. **k23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pertanian*

Pengembangan Cabai Rawit Sasar Buleleng Barat

SINGARAJA, NusaBali

Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng kembali memperluas lahan cabai rawit merah. Tahun ini dialokasikan pengembangan untuk 50 hektare lahan di wilayah Buleleng Barat. Sistem pengembangannya pun kini lebih banyak menggunakan sistem tumpang sari untuk meminimalisir kegagalan pertumbuhan karena cuaca panas yang ekstrim.

Kepala Bidang Produksi Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, I Gede Subudi seizin Kepala Dinas Pertanian Buleleng I Made Sumiarta, Senin (4/11) kemarin mengatakan, menyasar empat desa di Kecamatan Gerokgak dan satu desa di Kecamatan Seririt. Yakni di Desa Patas seluas 20 hektare, Desa Pengulon 5 hektare, Desa Tukadsumaga 15 hektare dan Desa Kalisada di Kecamatan Seririt 10 hektare. Dalam program pengembangan yang biaya bibit dan pemeliharannya dibantu pemerintah, memang menyasar daerah yang memiliki pasokan air subak yang mencukupi.

"Ini sebagai stimulan kepada

petani untuk mau menanam cabai, setelah mereka mendapatkan hasilnya potensi melanjutkan bertani cabai pun dapat berlanjut secara mandiri," jelas Subudi.

Perluasan lahan cabai rawit merah di Buleleng pun sudah melewati masa tanam yang dimulai sejak bulan Juli hingga September lalu. Sejauh ini Buleleng dengan potensi lahan yang dapat ditanami cabai sudah banyak yang dilakukan swadaya oleh masyarakat.

Bahkan data per tahun ini luasan tanam mencapai 346 hektare dengan produksi 13.479 ton. Luasan lahan itu tersebar di Desa Sumberkima, Sumberkelampok, Pejarakan di Kecamatan Gerokgak, Desa Bebetin di Kecamatan Sawan, Desa Bonthing, Pakisan dan Tambakan di Kecamatan Kubutambahan. Cabai rawit yang masuk dalam kebutuhan pangan pokok juga disebut Subudi sangat menjanjikan.

Untuk menjaga produksi sepanjang musim, Dinas Pertanian pun menanam di pertengahan tahun untuk mengisi kekosongan produksi dari petani

cabai swadaya. "Kami memang tanam belakangan untuk perluasan lahan cabai, sehingga produksi ada setiap musim, kalau yang petani cabai swadaya mereka tanam Desember dan panen hingga pertengahan tahun, ini juga mengantisipasi kelangkaan," jelas dia.

Sementara dalam pengembangan cabai merah saat ini banyak dilakukan dengan sistem tumpang sari oleh masyarakat. Seperti tanaman cabai yang ditumpang sari dengan jagung, bawang merah bahkan tanaman jeruk. Hal itu cukup menguntungkan petani yang bisa mendapatkan dua hasil produk pertaniannya dalam satu masa tanam.

Sistem tumpang sari juga disebut Subudi sangat diperlukan mengingat cuaca panas ekstrim yang dapat menghambat pertumbuhan cabai terutama saat berumur masih muda. Tanaman tumpang sari pun bermanfaat memberikan naungan tanpa menghalangi sinar matahari yang diperlukan, sehingga tidak membuat tanaman cabai terbakar da gagal tumbuh. k23



PERLUASAN lahan cabai rawit merah di Buleleng yang menyasar Buleleng barat seluas 50 hektare.

• NUSABALI.LIUK

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *AKOMODASI WISATA*

Tarif Wisata TNBB Kembali Dikeluhkan **Tiket Masuk 200.000 Per Wisatawan Asing Dinilai Terlalu Mahal**

SINGARAJA, NusaBali

Tarif kunjungan wisatawan asing ke kawasan wisata Taman Nasional Bali Barat (TNBB), Desa Sumberkelampok, Kecamatan Gerokgak, Buleleng kembali dikeluhkan kalangan pelaku wisata. Tarif tiket masuk khusus untuk wisatawan asing mencapai Rp 200.000 per orang, dianggap terlalu mahal.



Kepala Balai TNBB,
Agus Ngurah Krisna

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1



Wisatawan asing berpakaian adat Bali di kawasan wisata TNBB.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *SAMBUNGAN*

Tiket Masuk 200.000 Per Wisatawan Asing Dinilai Terlalu Mahal

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Tarif Rp 200.000 per orang ini hanya untuk tiket masuk saja. Itu belum termasuk biaya untuk kegiatan wisata bagi turis asing, seperti diving, snorkeling, dan aktivitas wisata lainnya. Keluhan atas tingginya harga tiket masuk ke TNBB in muncul dalam postingan yang sempat hangat dibahas di media sosial, beberapa hari belakangan.

Seorang pemandu wisata meng-upload sejumlah foto wisatawan asing dengan pakaian adat Bali lengkap di TNBB. Dalam postingannya, guide tersebut mengeluhkan tiket masuk ke Pura Segara Rupek di kawasan TNBB yang besarnya mencapai Rp 200.000 per orang. Keluhan yang diunggah melalui media sosial itu pun mengundang pro dan kontra dari netizen.

Saat dikonfirmasi NusaBali per telepon, Senin (4/11), Kepala Desa (Perbekel) Sumberkelompok, I Wayan Sawitra Yasa, yang mewilayahahi Pura Segara Rupek di kawasan TNBB, mengatakan kenaikan tarif masuk sudah dilakukan sejak tahun 2014. Kenaikan tarif diberlakukan oleh Kementerian Kehutanan yang membawahi TNBB.

Menurut Wayan Sawitra Yasa, ujicoba kenaikan tarif menjadi Rp 200.000 per orang bagi wisatawan asing itu sempat membuat kalangan pelaku wisata, seperti sopir baat, pemilik boat, dan pemandu wisata di Desa Sumberkelompok kalang-kabut. "Ya, kalangan pelaku wisata sempat kalang-kabut oleh tingginya tarif tiket masuk itu," terang Sawitra Yasa.

Meski belum mengetahui secara pasti soal keluhan yang viral di media sosial kali ini, namun Sawitra Yasa bersama masyarakat sebel-

umnya sudah sempat melakukan penolakan kenaikan harga tiket. Saat itu, Perbekel Sumberkelompok dan tokoh masyarakat meminta dilakukan evaluasi harga tiket masuk. "Namun, hingga saat ini belum ada kepastian terhadap usulan kami," kenang Sawitra Yasa.

Sawitra Yasa menyebutkan, pemberlakuan tarif masuk bagi wisatawan di TNBB bukan hanya untuk ke Pura Segara Rupek. Ini juga berlaku untuk masuk ke Pulau Menjangan. Masalahnya, tarif tiket masuk baik wisatawan asing dinaikkan 10 kali lipat dari semula hanya Rp 20.000 menjadi Rp 200.000 per orang. Masyarakat keberatan atas kenaikan tarif super besar ini, karena dikhawatirkan berdampak pada menurunnya kunjungan wisatawan.

"Masyarakat kami menolak, karena semuanya (tiket masuk ke Pura Sehara Rupek dan Pulau Menjangan, Red) masuk ke pusta. Sementara desa yang mewilayahahi tidak mendapat kontribusi sepeser pun," keluh Sawitra Yasa. "Walaupun ada yang dikembalikan melalui anggaran 'Dana Desa', tapi dampak langsung seperti pembangunan fasilitas pendukung macam MCK dan pengolahan sampah Pos II Pulau Menjangan, belum ada," lanjutnya.

Menurut Sawitra Yasa, kalangan pelaku wisata di Desa Sumberkelompok juga kecewa, karena mereka yang sudah ikut menjaga kawasan konservasi, malah dibelenggu dengan peraturan tarif masuk yang mengancam pendapatannya. Pemerintah desa juga sudah bekal-kali memfasilitasi keberatan kalangan pelaku wisata dan masyarakatnya.

Bahkan, kata Sawitra Yasa, keberatan kalangan pelaku wisata dan masyarakat atas kenaikan tik-

et masuk di TNBB tersebut sudah pula disampaikan kepada Bupati Buleleng, Dinas Pariwisata Buleleng, hingga Gubernur Bali untuk mendapatkan win-win solution dalam pemanfaatan kawasan konservasi untuk pengembangan pariwisata. Namun, sejauh ini belum ada hasil.

"Harapannya, biar ada sharing-lah, tidak semua masuk ke negara. Apalagi, pura di Pulau Menjangan dan Pura Segara Rupek merupakan Pura Kahyangan Jagat yang ada pujawali. Kebersihannya juga harus dijaga. Masyarakat di sini sudah sangat sadar dan peduli dengan aturan, sehingga harus dilakukan evaluasi-lah," harap Sawitra Yasa.

Sementara itu, Kepala Balai TNBB, Drh Agus Ngurah Krisna, mengatakan belum mengetahui keluhan pemandu wisata yang viral di media sosial terkait tingginya tarif tiket masuk bagi wisatawan asing. Ngurah Krisna juga belum mendapat laporan terkait masalah tersebut, apakah benar memang wisatawannya akan bersembahyang ke Pura Segara Rupek atau hanya berwisata religi dengan menggunakan pakaian adat Bali?

Menurut Ngurah Krisna, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2014, wisatawan asing memang dikenakan tarif masuk Rp 200.000 per orang saat hari-hari biasa dan Rp 300.000 per orang saat hari libur. Sedangkan untuk wisatawan domestik, dikenakan tarif masuk Rp 10.000 per orang saat hari biasa dan Rp 15.000 per orang di hari libur.

"Khusus untuk pamedek (umat yang tangkil sembahyang ke pura), tidak dikenakan tiket masuk. Pamedek hanya diwajibkan

membayar parkir kendaraan yang dibawanya," ungkap Ngurah Krisna saat dikonfirmasi NusaBali terpisah, Senin kemarin.

Soal besaran tarif yang dikenakan, menurut Ngurah Krisna, itu merupakan kebijakan pemerintah pusat bersama DPR RI. Besaran tarif ditentukan dengan mempertimbangkan keanekaragaman hayati yang bisa dinikmati wisatawan, nilai yang berbeda dari sekadar tempat wisata buatan. Selain itu, juga sisi perlindungan dan kelestariannya.

Balai TNBB, kata Ngurah Krisna, hanya melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah pusat. Maka, begitu ada keberatan, akan dikembalikan dulu ke pusat. Ngurah Krisna mengatakan, sejauh ini belum ada permohonan evaluasi besaran tarif yang diterima pemerintah pusat.

Menurut Ngurah Krisna, desa yang mewilayahahi kawasan wisata TNBB juga mendapatkan multiplier effect, seperti pemandu wisata, sopir boat, jasa konsumsi, dan karyawan hotel di sekitra kawasan. Manfaat yang didapat lebih besar dari jumlah penjualan tiket masuk ke TNBB yang dalam tahun 2018 mencapai sekitar Rp 8,8 miliar.

Ngurah Krisna mengklaim selama 5 tahun pemberlakuan tarif masuk, tidak berpengaruh terhadap angka kunjungan wisatawan asing dan domestik ke kawasan TNBB. Pada 2018, misalnya, angka kunjungan wisatawan ke TNBB mencapai 60.000 orang, terdiri dari ada 40.000 turis asing dan 20.000 turis domestik. "Wisatawan tersebut selama ini membayar tiket masuk sesuai tarif yang ditetapkan oleh pemerintah," katanya. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Nusa Bali

Kategori :

SIDAK

Puskesmas Dirancang Jadi Puskesmas Rawat Inap

★ Kesiapan Fasilitas Masih Diragukan



KETUA Komisi IV DPRD Buleleng, Luh Hesti Ranitasari sedang memastikan ketersediaan obat-obatan di Puskesmas Kubutambahan II. ● NUSABALI SUDIRTA

SINGARAJA, NusaBali

Pemkab Buleleng berencana menaikkan status sejumlah Puskesmas menjadi Puskesmas Rawat Inap dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di tahun 2020. Namun, dari sisi fasilitas masih banyak yang belum siap.

Salah satu Puskesmas yang bakal dinaikkan statusnya adalah Puskesmas Kubutambahan II, yang berada di Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan. Ini diketahui setelah Komisi IV DPRD Buleleng mengecek kesiapan Puskesmas Kubutambahan menjadi Puskesmas Rawat Inap, Senin (4/11). Kunjungan Komisi IV ke Puskesmas Kubutambahan dipimpin Ketua Komisi, Luh Hesti Ranitasari, bersama Sekretaris Komisi, Putu Suastika.

Rombongan Komisi IV diterima oleh salah satu staf Puskesmas

dari bagian gizi, I Nengah Rinda. Dalam keterangannya, Rinda menyebut ada beberapa fasilitas pelayanan yang kurang termasuk ruangan. "Kalau menjadi Puskesmas Rawat Inap sangat perlu penambahan ruangan dan fasilitas penunjang kesehatan lainnya," katanya.

Dalam kunjungan itu diketahui, beberapa ruang pelayanan yang semestinya terpisah masih menjadi satu, seperti ruang persalinan masih menyatu dengan ruang pelayanan lainnya. Di samping itu, di ruang UGD hanya ada satu *bed*. Selain mengecek kesiapan fasilitas layanan, Komisi IV juga memastikan ketersediaan obat di Puskesmas Kubutambahan II. Dalam pengecekannya, ditemukan salah satu obat, yakni, Betadine sudah kadaluarsa tiga bulan lalu. "Tadi kami juga sudah sampaikan ke bagian

farmasinya, agar lebih teliti lagi mengecek obat-obat yang disediakan. Ini harus ada *check list* persediaan obat hingga masa kadaluarsanya harus dipastikan," terang Hesti Ranitasari.

Menurut politisi Parta Demokrat asal Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan ini, semua temuan dan aspirasi yang didapat dalam kunjungan tersebut akan disampaikan saat pembahasan RAPBD Induk tahun 2020. Apalagi Pemkab Buleleng berencana menaikkan status sejumlah Puskesmas menjadi Puskesmas Rawat Inap. "Ini menjadi catatan kami, sehingga dalam pembahasan nanti lebih intensif, bila nanti resmi menjadi Puskesmas Rawat Inap bisa lebih optimal lagi pelayanan dengan ketersediaan fasilitas yang memadai," tandas Hesti Ranitasari. ☒ k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : GERMAS

Germas, Masyarakat Diajak Ubah Pola Hidup

SINGARAJA, NusaBali

Masyarakat Buleleng terus diajak mengubah pola hidup guna mewujudkan generasi sehat. Selama ini dinilai cenderung kurang mengarah pada peningkatan kesehatan jasmani.

Asisten Administrasi Perencanaan dan Pembangunan Setda Kabupaten Buleleng, Ni Made Rousmini dalam kegiatan Talk Show Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di salah satu hotel di kawasan Lovina, Senin (4/11) mengatakan, masyarakat di Buleleng harus mulai membiasakan pola hidup agar dapat menjaga kesehatan fisik.

Salah satu, kebiasaan makan buah dan sayur setiap hari. Buah dan sayur, selain mengandung vitamin yang baik untuk tubuh, juga mem-

punyai antioksidan yang dapat mencegah penyakit. "Jadi pola makan itu yang harus diatur, kurangi karbohidrat dan harus mengutamakan sayur dan buah. Membangun SDM yang unggul harus dimulai dari pola makan yang sehat," katanya.

Selain itu, Rousmini juga mengajak masyarakat untuk sedapat mungkin beraktivitas fisik berupa olahraga setiap hari. Dirinya juga mengimbau agar masyarakat juga mulai meninggalkan rokok. Rokok sampai saat ini dianggap menjadi salah satu faktor yang berkontribusi menurunkan tingkat kesehatan masyarakat, bahkan cenderung menyebabkan kematian.

Untuk itu, Pemkab Buleleng mendukung penuh setiap kegiatan yang mengarah

pada pencapaian Germas di Buleleng. Menurutnya, Pemkab Buleleng akan melakukan tindakan implementatif untuk menindaklanjuti apa yang menjadi kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemprov Bali terkait dengan penuntasan program Germas ini. "Kami atas nama Pemkab Buleleng sangat mendukung kegiatan ini (Germas). Kegiatan ini untuk mengedukasi sekaligus mensosialisasikan kepada masyarakat. Kami sudah mengundang berbagai komponen yang nantinya menindaklanjuti program-program Germas kepada seluruh lapisan masyarakat," tandas Rousmini.

Sementara, Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dr Anak Agung Sagung Mas Dwi-

payani, mengatakan, tujuan dari Germas ini adalah untuk meningkatkan produktivitas, dan menekan pembiayaan yang tinggi akibat biaya kesehatan karena penyakit. Hal itu sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Lebih lanjut disampaikan, Germas ini lebih mengutamakan kegiatan preventif dan promotif, mengingat gerakan ini benar-benar untuk meniadakan masyarakat untuk hidup sehat. "Adapun tema atau kampanye Germas yang menjadi fokus adalah melakukan aktivitas fisik secara rutin, mengonsumsi sayur dan buah, melakukan cek kesehatan secara rutin, tidak merokok, dan pemberantasan sarang nyamuk," katanya. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

NUSA BALI

Kategori :

Pendidikan

Guru Cabul Dimutasi

★ Kirim Pesan Tak Senonoh kepada Siswinya

SINGARAJA, NusaBali

Seorang guru salah satu SMP Kecamatan Busungbiu harus menerima saksi tegas dipindahtugaskan ke sekolah lain. Penyebabnya adalah kelakuan oknum guru yang mengirimkan pesan-pesan tak senonoh kepada salah satu siswinya.

Menurut informasi, kejadian tersebut terjadi sekitar sebulan yang lalu. Perbuatan tak senonoh bapak guru itu terungkap, saat HP siswa yang bersangkutan, sebut saja Ni Luh, tertinggal di rumahnya. Saat ada pesan masuk melalui aplikasi WhatsApp, tanpa sengaja orangtua Ni Luh membaca. Kelakuan guru cabul itu pun langsung diadukan ke pihak sekolah karena mengarah ke perbuatan tak senonoh antara guru dan siswa.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Buleleng, Gde

Dharmaja dikonfirmasi terpisah Senin (4/11) kemarin membenarkan adanya peristiwa yang mengindikasikan perbuatan cabul guru kepada siswa. Namun indikasi itu dipastikannya belum sampai mengarah pada pencabulan fisik. "Setelah kami cek langsung dan panggil guru yang bersangkutan, kalau kejadian fisik tidak ada, itu hanya indikasi perbuatan cabul melalui WA," jelas Dharmaja.

Guru yang sempat dipanggil pekan lalu itu pun mengaku khilaf dan keliru karena kebablasan chattingan dengan siswanya. "Pengakuannya karena terpancing jadi terlanjur asik hingga ada indikasi mengarah ke cabul. Yang bersangkutan juga sudah mengaku kesalahannya," imbuhnya.

Sejak sepekan terakhir, Pak Guru tersebut langsung dipindahtugaskan sebagai sanksi tegas atas perbuatannya

yang tak terkontrol. Selain itu dirinya juga telah mengakui kesalahan dan menyampaikan tidak akan mengulangi hal yang sama meski hanya dengan bahasa lisan.

Atas kasus yang terjadi Disdikpora Buleleng juga terus menekankan kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa menjaga kredibilitas pendidikan. Penekanan tugas dan fungsi guru juga berulang kali diingatkan di setiap pertemuan, sehingga memperkecil potensi yang mengarah ke hal yang bertolak belakang pada pendidikan.

Dirinya pun mengimbau guru, anak dan warga sekolah untuk hati-hati menggunakan medsos. Semua pihak pun harus membatasi bahasan dalam chat sehingga tidak keasikan dan terlanjur menjadi hal yang tidak terkontrol. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG